

PELATIHAN PEMBUATAN BONEKA JARI SEBAGAI MEDIA AJAR BAGI GURU TK KECAMATAN SERIRIT

(TRAINING IN MAKING FINGER PUPPETS AS TEACHING MEDIA FOR KINDERGARTEN TEACHERS IN SERIRIT DISTRICT)

¹Ni Nyoman Ari Ratnadi*, ²Putu Agus Windu Yasa Bukian
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia
*Email: ¹ariratnadi@gmail.com, ²jrowindu@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan formal pada anak dimulai pada saat anak berusia dini yaitu berumur 4 tahun pada jenjang PAUD. Pembelajaran di TK dilaksanakan menggunakan prinsip bermain, karena bermain bagi anak-anak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan selalu dilakukan setiap hari kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan anak-anak disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam kurikulum yang telah disiapkan. Proses pembelajaran di sekolah TK menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Namun para guru kesulitan dalam menyediakan media pengajaran seperti media bercerita untuk sarana pembelajaran yang merupakan salah satu kendala yang dihadapi para guru TK di Kecamatan Seririt. Hal tersebut disebabkan oleh faktor finansial, kurangnya ide gagasan, skill dan peralatan lainnya. Media pembelajaran tidak harus berwujud teknologi digital yang serba canggih, oleh karenanya peneliti memberikan program pelatihan pembuatan boneka jari sebagai media ajar kepada guru-guru TK di Kecamatan Seririt sebagai mitra pengabdian dengan tujuan untuk membantu para guru mengembangkan media ajar yang dapat digunakan di kelas. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi pembuatan draf pedoman pelatihan, memberikan pelatihan pembuatan boneka jari sebagai media pembelajaran, mempraktekan langsung mengajar menggunakan media yang telah dibuat. Hasil yang didapat selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui pelatihan pembuatan boneka jari sebagai media ajar mampu meningkatkan kreativitas para guru dalam menciptakan bentuk dan karakter dari media yang dibuat dan juga mengembangkan jiwa entrepreneurship karena bahan yang digunakan dapat dicari disekitar kita sehingga membuat anak-anak menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, serta suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci : Boneka Jari, Guru, Media Ajar

ABSTRACT

Formal education for children begins at an early age, 4 years old the early childhood education programs. Learning in Kindergarten is carried out using the principle of play because playing for children is a very enjoyable activity and is always carried out every day. Daily learning activities in Kindergarten to develop children's intelligence abilities are adapted to the learning principles and values developed in the prepared curriculum. The learning process in kindergarten schools uses facilities and infrastructure that support the achievement of educational goals. One of them is using learning media that is interesting to children. However, teachers have difficulty providing teaching media such as storytelling media as learning facilities, which is one of the obstacles faced by kindergarten teachers in Seririt District. This is caused by financial factors, lack of ideas, skills, and other equipment. Learning media does not have to be in the form of sophisticated digital technology, therefore researchers provide a training program for making finger puppets as a teaching medium to kindergarten teachers in the Seririt sub-district as service partners with the aim of helping teachers develop teaching media that can be used in the classroom. The implementation of this service lasted for three months. Methods for implementing this activity include drafting training guidelines, providing training on making finger puppets as a learning medium, and practicing direct teaching using the media that has been created. The results

obtained during the implementation of this community service, namely through training in making finger puppets as a teaching medium, are able to increase the creativity of teachers in creating shapes and characters from the media they make and also develop an entrepreneurial spirit because the materials used can be found around us, thus making children become more enthusiastic in the learning process, and the class atmosphere becomes more enjoyable.

Keywords : *Finger Puppet, Teacher, Teaching Media*

Received: 2023-10-55; Approved: 2023-11-30; Published: 2023-12-12

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan setiap orang sejak kecil. Pendidikan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diberikan kepada anak sejak usia 4 tahun, pendidikan formal tersebut disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) (DITJEN PAUDNI, 2014). Dimana masa keemasan atau golden age anak dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar (Ningrum et al., 2021). Yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak pada usia empat sampai enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap menempuh pendidikan selanjutnya (Suryana, 2016). Penyelenggaraan pendidikan menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani (motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan sosio-emosional spiritual emosional (sikap dan perilaku serta agama) (Widaningsih, 2012).

Peraturan pemerintah Indonesia telah menetapkan taman kanak-kanak formal sebagai layanan PAUD bagi anak usia 4-6 tahun. Pengasuhan anak dibagi lagi menjadi dua tingkatan, yaitu. penitipan anak kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan penitipan anak kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Dalam hal ini tugas pendidikan anak usia dini hanya membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak agar lebih terarah dan terpadu (Syukri et al., 2023). Sifat pendidikan yang diterapkan lebih familier (kekeluargaan), komunikatif (menyenangkan) dan yang paling utama adalah lebih persuasive (seruan / ajakan) Pembelajaran di TK dilaksanakan menggunakan prinsip bermain, karena bermain bagi anak-anak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan selalu dilakukan setiap hari. Bermain memberikan kebebasan pada

anak untuk berekspresi, berkarya, maupun berkomunikasi pada anak satu dan yang lainnya.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan anak-anak disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam kurikulum yang telah disiapkan. Proses pembelajaran di sekolah TK menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. (Trianto, 2016) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang memberikan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, apakah itu berupa orang, alat, atau bahan.

Media pembelajaran tidak harus berwujud teknologi digital yang serba canggih. Salah satu media pembelajaran yang dapat dibuat dan digunakan yaitu media boneka jari. Penggunaan boneka jari berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pra sekolah (Badrin, Purnama; Putra, 2021). Selain itu pula boneka jari dapat menarik perhatian anak dan merangsang aktifitas anak sehingga anak tidak merasa bosan atau terpaksa mengikuti kegiatan di kelas, juga mampu mengembangkan berbagai jenis kemampuan anak dan tidak hanya pada satu aktifitas tertentu saja, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca anak. (Mariana, Siti ; Zubaidah, 2015) Ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dengan penggunaan media boneka jari ini yaitu 1) tidak memerlukan banyak tempat, biaya dan persiapan yang tidak terlalu rumit; 2) tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkan; 3) dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi kreatifitas dan membuat suasana menjadi menyenangkan; 4) dapat menarik minat anak dalam mengenal dan membaca huruf.

Di tengah majunya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi saat ini, adanya media pembelajaran yang masih sederhana, murah, dan mudah didapatkan atau dibuat dapat menjadi solusi lain. Bahkan ada pula di beberapa daerah penggunaan media pembelajaran tradisional lebih menarik perhatian anak-anak dibandingkan media digital, karena media pembelajaran tradisional yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi di kelas dengan lebih menarik (Ginting & Mursid, 2019). Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rakimahwati; Yetti, Rivda; Ismet, 2018) yang berjudul Pelatihan

Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pelatihan pembuatan boneka jari bergambar bagi guru-guru di TK Melati Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dilakukan beberapa langkah yang telah dijalankan yaitu dimulai dari membuat buku pedoman pelatihan yang berisi konsep-konsep antara lain 1) pengenalan konsep membaca; 2) penggunaan boneka jari bergambar sebagai media pengembangan kemampuan membaca; 3) alat dan bahan pembuatan boneka jari bergambar; 4) proses pembuatan boneka jari bergambar; 5) langkah-langkah permainan boneka jari bergambar; 6) praktek permainan boneka jari bergambar, kemudian dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan permainan boneka jari bergambar yang ditujukan bagi guru-guru TK Melati Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang melibatkan 30 orang peserta, dan diakhiri dengan Latihan langsung secara mandiri. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah dari pelatihan pembuatan boneka jari dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang boneka jari bergambar sebagai media pembelajaran membaca anak usia dini.

Dalam penelitian terdahulu lainnya juga ditemukan manfaat penggunaan boneka jari untuk anak usia dini yang dilakukan oleh (Ully, Rahmatul; Ahmad, 2019) yang berjudul Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Jari di Paud Al Kamal Kabupaten Aceh Besar. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan subjek anak berusia lima sampai enam tahun berjumlah 8 orang terdiri atas 3 orang perempuan dan 5 orang laki-laki didapatkan hasil bahwa melalui metode bercerita dengan media boneka jari di PAUD Al-Kamal Gampong Keunaloi, Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar menunjukkan peningkatan pada siklus II, dimana anak berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Metode bercerita tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan bahasa, akan tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional, kemampuan kognitif dan kemampuan nilai agama dan moral.

Seperti halnya TK yang berada di beberapa desa Kecamatan Seririt pada observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, ditemukan data pada saat observasi awal dan interview singkat bahwa kesulitan dalam menyediakan media

pengajaran seperti media bercerita untuk sarana pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi para guru TK di Kecamatan Seririt. Hal tersebut disebabkan oleh faktor finansial, kurangnya ide gagasan, skill dan peralatan lainnya. Hal ataupun kegiatan yang sering dilakukan di kelas adalah menyanyi bersama anak-anak, bermain permainan tradisional dan juga olahraga. Terkadang beberapa anak terlihat bosan saat melaksanakan aktifitas di kelas.

Berdasarkan diskripsi permasalahan yang dialami guru-guru TK tersebut, dapat maka perlu diadakan pelatihan peningkatan ketrampilan pembuatan dan pemanfaatan media dengan berfokus pada pengoptimalan potensi dari Guru TK di Kecamatan Seririt. Tujuan dilakukan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran dan keterampilan dalam membuat boneka jari sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu dari 02 April sampai dengan 03 Juli 2023. Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru-guru TK dalam hal kurangnya ide gagasan, skill dan peralatan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran dan keterampilan adalah dengan metode pelatihan pembuatan media boneka jari dan telah disepakati bersama mitra yang dipilih sebagai sampel yaitu TK Santi Kumara Desa Umeanyar Kecamatan Seririt.

Metode pelatihan pembuatan boneka jari sebagai media ajar untuk anak sekolah usia dini di Kecamatan Seririt ini melalui beberapa tahap dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Membuat draf pedoman pelatihan antara lain 1) alat dan bahan pembuatan boneka jari; 2) proses pembuatan boneka jari bergambar; 3) penggunaan boneka jari bergambar sebagai media ajar; 4) langkah-langkah permainan boneka jari bergambar; 5) praktek permainan boneka jari bergambar.
2. Melaksanakan pelatihan pembuatan boneka jari yang ditujukan bagi guru-guru TK di Kecamatan Seririt melibatkan 15 orang peserta. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap step by step dan perlahan mengikuti kemampuan guru-guru TK dalam mengembangkan produk boneka jari yang guru-guru buat.

3. Latihan langsung secara mandiri bersama peserta didik dengan memanfaatkan boneka jari yang telah dibuat sebagai media ajar untuk menarik minat dan perhatian para siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan analisis situasi dan kebutuhan di lapangan. Bapak Camat Kecamatan Seririt sangat menyambut dengan antusias program yang ditawarkan oleh tim pengabdian dan menunjuk TK Santi Kumara sebagai perwakilan TK yang diberikan pelatihan. Bentuk dukungan yang diterima yaitu disediakannya tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama pelatihan serta meminta semua guru TK Santi Kumara Umeanyar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan boneka jari.

Tugas pertama adalah menjelaskan kepada guru TK bagaimana boneka jari dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Seseorang dari tim pemeliharaan akan mengisinya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa boneka jari ada berbagai jenis seperti boneka jari plastik, kertas dan juga kain. Boneka jari sangat efektif dalam bercerita kepada anak TK.



Gambar 1. penjelasan tentang boneka jari oleh tim pengabdian

Kegiatan kedua yakni melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran berupa boneka jari yang menggunakan bahan dasar dari kain flanel. Dalam pelaksanaannya dimulai dari mencari ide, pembuatan pola, menggunting, memberi lem sampai proses akhir. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian juga dibantu oleh anggota Yayasan Membangun Desa Sehat dan Pintar milik Desa Umeanyar yang berjumlah 3 orang untuk membantu proses pembuatan boneka jari.





Gambar 2. Hasil boneka jari buatan guru-guru TK

Hasil dari pembuatan para guru TK yaitu boneka jari sangat beragam. Karena beberapa guru TK memilih untuk membuat boneka puppet dengan karakter binatang maupun karakter lelaki dan ada juga perempuan. Setelah hasil jadi, para guru mempraktekkan mengajar secara bergantian dengan tema bercerita tentang fabel dengan menggunakan boneka jari hasil karya mereka sendiri. Para guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut karena dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran. Kreativitas para guru akan dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan guru yang berarti meningkatkan pula kualitas pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Guru mempraktekan langsung mengajar menggunakan boneka jari

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Secara umum media dikenal sebagai perantara suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima (Suryani & Setiawan, 2018). Demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru-guru sering kali memanfaatkan media pembelajaran. Jika diterapkan secara tepat maka penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi alat bantu bagi siswa untuk memperoleh pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai cara, hal itu bergantung pada kreativitas guru dan juga tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut disampaikan oleh (Suryani & Setiawan, 2018) dalam bukunya yang mengemukakan empat fungsi dari media khususnya berbentuk visual yang meliputi: 1) Fungsi atensi dari media visual yaitu media pembelajaran

memiliki peran yang menarik dan mampu mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Fungsi atensi dari media mampu mengatasi kebosanan yang seringkali dialami siswa pada awal pelajaran dikarenakan berbagai faktor, misalnya karena mata pelajaran yang tidak mereka sukai. 2) Fungsi afektif yaitu media visual yang dapat diartikan sebagai momen dimana siswa menemukan kesenangan dalam belajar. Benda maupun visual secara tidak langsung memberikan efek perasaan senang bagi siswa yang melihat. Jika tanpa menggunakan visual atau berbasis teks saja, siswa akan mudah bosan dan tidak dapat menikmati waktu belajarnya. 3) Fungsi kognitif dijelaskan bahwa dari beberapa temuan penelitian mengungkapkan jika melalui visualisasi benda tertentu dalam hal ini boneka jari, siswa akan mudah mengingat sehingga proses dalam memahami materi akan lebih mudah. Tak heran penggunaan suatu benda yang memuat informasi menjadi lebih mudah dipahami. Namun, perlu digaris bawahi bahwa penggunaan benda sebagai media ajar harus memuat informasi atau materi yang akan disampaikan. 4) Fungsi kompensatoris yaitu sebagai media visual yang memberikan kemudahan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam memahami bacaan. Hal ini dikarenakan melalui visual, mereka akan mencoba untuk mengorganisasikan informasi kedalam teks untuk diingatnya kembali.

Pelaksanaan pengabdian ini telah berjalan lancar dan mampu meningkatkan kreativitas 15 guru TK Santi Kumara Umeanyar dalam membuat media pembelajaran boneka jari. Pembuatan boneka jari dari bahan sederhana dan mudah didapat ini dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis apabila dikelola secara baik. Dampak positif dari kegiatan ini sangat terlihat dari meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran (Al-dama, 2020). Keempat aspek yang perlu dimiliki dalam menerapkan fungsi dari penggunaan media ajar telah dicapai sesuai harapan. Kegiatan seperti ini layak untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga tujuan pembelajaran pada anak usia dini dapat tercapai. Anak-anakpun memberikan respon positif karena mereka merasa belajar menggunakan boneka jari sangat menyenangkan (Indarwati, et, al., 2023).

Peningkatan kreatifitas guru terhadap penggunaan boneka jari dalam proses pembelajaran di kelas juga ditemukan dalam hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh (Putri et al., 2022) yang berjudul Pembuatan Boneka Puppet sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak yang dilakukan TK Muslimat NU Tarbiyatul Athfal II, dalam prosesnya pengabdian ini memanfaatkan *Asset Based Community Development* (ABCD). Selama pelaksanaannya pengabdian yang dilakukan bersama guru-guru TK Muslimat NU Tarbiyatul Athfal II ini berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk yang baik. Dampak positif dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini sangat terlihat dari meningkatnya kreativitas guru-guru dalam membuat

media pembelajaran menggunakan kain perca sekaligus mampu meningkatkan entrepreneur atau kewirausahaan guru. Hal tersebut karena guru-guru mampu mengubah sesuatu yang kurang bernilai menjadi barang yang bermanfaat. Produksi ini bahkan dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomis apabila dikelola secara baik. Kegiatan seperti ini layak untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga tujuan pembelajaran pada anak usiadini dapat tercapai.

Menurut pendapat (Prianggita & Sartika, 2018) pada penelitian yang berjudul Pelatihan Membuat Boneka Jari Bagi Ibu-Ibu POMG TKIT Irsyadul Ibad Pandeglang menyatakan bahwa apabila seorang mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik maka hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dan menciptakan wadah yang baik untuk mengembangkan potensi-potensi anak didiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kustandi, Cecep ; Sutjipto, 2011) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Pelatihan dalam bentuk pengabdian ini tentu sangat berguna bagi guru di sekolah karena nantinya akan membuat mereka menambah wawasan dan meningkatkan kinerja dalam memaksimalkan pembelajaran di sekolah masing-masing (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan membuat media pembelajaran boneka jari sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas guru. Sebanyak 15 guru TK Santi Kumara Umeanyar Seririt mampu membuat media pengajaran berupa boneka jari yang menarik bagi para siswanya. Media pengajaran boneka jari ini juga membuat anak-anak menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, serta suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan LPPM STIKes Buleleng yang telah mendanai pengabdian ini; Camat Seririt yang telah menyambut dan memfasilitasi tim pengabdian selama proses berlangsung; dan seluruh guru-guru TK Santi Kumara Umeanyar Seririt yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-dama, A. N. (2020). The Effectiveness of Shadow Puppet Media. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, IX(2)*, 225–244. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.213>
- Badrun,Purnama; Putra, M. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Hand Puppet Terhadap

- Kemampuan Berbahasa Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.698>
- DITJEN PAUDNI. (2014). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Ginting, F. M., & Mursid, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal TIK Dalam Pendidikan*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v6i1.16937>
- Indarwati, Suttriso, Desty Endrawati Subroto, Giandari Maulani, Nina Yuminar Priyanti, Nadia Kurnia Fauziah, Rina Yuliwati, Aan Aliyah, Reina A. Hadikusumo, Ita Suryaningsih, Nunung Suryana Jamin, Agus Holid, E. S. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Andri Cahyo Purnomo (ed.)). Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qO3kEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&ots=d18T9PrU1B&sig=YM_Eczqmad034ZiTE6eT25Qxnjk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kustandi, Cecep ; Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Mariana, Siti ; Zubaidah, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sd Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6538>
- Ningrum, A. M., Sayekti, T., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(4), 179–192. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-02>
- Prianggita, V. A., & Sartika, N. S. (2018). Pelatihan Membuat Boneka Jari Bagi Ibu-Ibu POMG TKIT Irsyadul Ibad Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 99–103. <https://doi.org/10.30653/002.201831.53>
- Putri, A. R., Muzakki, M. A., & Yulistianti, H. D. (2022). Pembuatan Boneka Puppet sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Kifah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.35878/kifah>
- Rakimahwati; Yetti, Rivda; Ismet, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Kencana.
- Suryani, N., & Setiawan, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suttriso, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Syukri, A., Sanny, A. M., Barus, D. N., Andini, H., & Fitri, N. (2023). Pentingnya pendidikan anak pada usia dini. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v4i1.28358>
- Trianto. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & Anak Usia kelas awal SD/MI*. Kencana.
- Ully, Rahmatul; Ahmad, A. B. (2019). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Di Paud Al Kamal Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(4), 25–33.
- Widaningsih, E. (2012). Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak? *Jurnal Cakrawala Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335>